

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PROMOSI KERAJINAN GERABAH DI DESA WISATA PENAKAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Lalu Moh. Nazar Fajri¹, M. Adib Zata Ilmam², Hamdi³, Rohani Inta Dewi⁴, Ririn Febrina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email: nazarfajri8@gmail.com, zatailmam@gmail.com, hamdikhaldun@gmail.com,
rohanidewi09@gmail.com, ririntheirst@gmail.com

Abstrak: Desa Masbagik Timur atau Desa Penakak memiliki sejarah panjang sebagai pusat produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Lombok Timur. Meskipun dahulu mayoritas penduduk mengandalkan kerajinan ini sebagai mata pencaharian, produksinya mengalami penurunan setelah terjadi bom Bali. Meski produk plastik dan logam bersaing, upaya promosi aktif tetap dilakukan oleh pemerintah desa, pengerajin, dan pengusaha untuk meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan baru demi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian "Peranan Pemerintah Desa Terhadap Promosi Kerajinan Gerabah di Desa Wisata Penakak Kabupaten Lombok Timur" dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi pemerintah desa dan pengerajin gerabah, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam promosi kerajinan gerabah dijalankan secara efektif, termasuk melalui pameran dan media internet. Namun, hambatan-hambatan seperti ketidakefektifan bauran promosi, kualitas sumber daya manusia yang rendah, kurangnya motivasi pengerajin untuk pengembangan, serta dampak negatif bencana alam seperti pandemi COVID-19, menghambat kelancaran promosi.

Kata kunci: Peran Pemerintah Desa, Promosi, Dan Kerajinan Gerabah

Abstract: *Desa Masbagik Timur, also known as Penakak Village, has a long-standing reputation as the oldest village in pottery craftsmanship production in East Lombok Regency. In the past, a significant portion of the village's population relied on pottery craftsmanship as their livelihood. However, after the Bali bombing incident, pottery production experienced a decline in activity. Despite various plastic and metal products entering the market, efforts to promote pottery craftsmanship continue to be intensified by the village government, artisans, and entrepreneurs to stimulate consumer purchases and attract new customers in order to improve the community's well-being. This motivated the researcher to investigate "The Role of Village Government in Promoting Pottery Crafts in Penakak Tourism Village, East Lombok Regency." This research utilized a descriptive qualitative method, with research subjects including village government officials and pottery artisans. Data collection techniques involved interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that: (1) The role of the village government in promoting pottery craftsmanship has been executed as effectively as possible, (2) The village government's efforts in promoting pottery craftsmanship, including organizing exhibitions and utilizing internet promotions, have proceeded smoothly, (3) Factors hindering pottery craftsmanship promotion by the village government encompass suboptimal promotion mix, low quality of human resources, limited motivation among artisans for development, and disruptions caused by natural disasters such as the COVID-19 pandemic, impeding the smooth progress of promotions.*

Keywords: government, promotion, poetry

PENDAHULUAN

Pemerintahan dan pemerintah memiliki makna yang berbeda. Pemerintah mengacu pada "organ" atau entitas negara yang menjalankan tugas negara, sementara pemerintahan mengacu pada "fungsi" yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah dalam konteks "organ" dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pemerintah dalam arti sempit, yang terbatas pada kekuasaan eksekutif seperti presiden, wakil presiden, dan menteri-menteri sesuai dengan UUD 1945. Pemerintah dalam arti luas mencakup seluruh organ negara termasuk DPR.

Secara umum, istilah "pemerintah" merujuk kepada sekelompok individu yang memiliki kewenangan khusus untuk menjalankan kekuasaan yang sah, melindungi, dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat melalui tindakan serta pelaksanaan keputusan. Fungsi pemerintahan, sesuai Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, mencakup tugas-tugas seperti pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah pelaksanaan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam kerangka sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

Desa yang memiliki hak asal-usul dan hak tradisional dalam mengatur serta menjalankan urusan masyarakat berperan penting dalam merealisasikan tekad kemerdekaan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Agar desa-desa ini dapat menjadi kuat, berkembang, mandiri, dan demokratis, langkah perlindungan dan pemberdayaan perlu ditempuh. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki fondasi yang kukuh dalam mengelola pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, sejahtera, dan makmur. Oleh karena itu, prinsip pengaturan desa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan penjabaran lebih rinci dari ketentuan yang telah tercantum dalam Pasal 18 ayat (7) dan Pasal 18B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah memiliki tujuan yang mencakup pencapaian kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat menjalani hidup layak dan mengembangkan diri sesuai peran sosial mereka. Dari perspektif ekonomi, kesejahteraan ini dapat tercermin dari tingkat pendapatan riil. Ketika pendapatan riil individu atau kelompok masyarakat meningkat, maka tingkat kesejahteraan ekonomi mereka juga akan meningkat sejalan dengan hal ini (Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001, h. 19).

Dusun Penakak, yang terletak di Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dikenal sebagai salah satu desa wisata budaya dan kerajinan yang terkenal di Lombok Timur. Desa ini telah memberikan dampak positif dalam hal pendapatan, perkembangan ekonomi, dan juga aspek sosial masyarakatnya. Salah satu keahlian utama di desa ini adalah kerajinan gerabah, yang menggunakan bahan dasar tanah liat dan merupakan warisan turun-temurun dari para pendahulu lokal. Produksi gerabah dari Dusun Penakak pernah menjadi komoditas ekspor unggulan Lombok Timur, dan berhasil merambah pasar internasional seperti Belanda, Prancis, Australia, Amerika, dan Eropa. Di pasar dalam negeri, produk gerabah Penakak juga telah tersebar di Bali, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Makassar, dan Medan.

Namun, kejadian tragis bom Bali pada tahun 2002 berdampak serius terhadap pendapatan pengusaha dan pengrajin gerabah. Permintaan terhadap produk gerabah menurun drastis, dan situasi ini belum pulih sepenuhnya hingga sekarang. Oleh karena itu, peran pemerintah desa sangat penting dalam mempromosikan kerajinan gerabah dari Penakak, Desa Masbagik Timur. Penelitian sebagai upaya untuk memulihkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

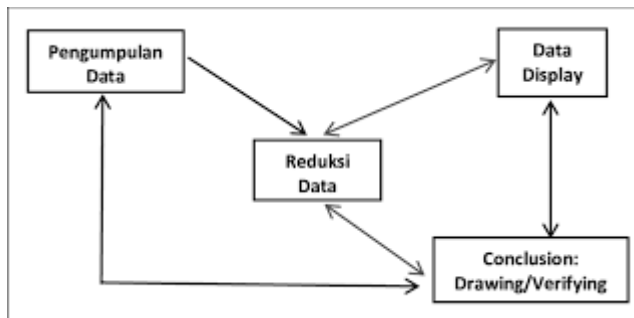
METODE PENELITIAN

Metode penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menyajikan data tentang Peranan Pemerintah Desa Terhadap Promosi Kerajinan Gerabah Di Penakak Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), mendasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara sistematis agar peneliti dapat mencapai kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses merangkai data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya menjadi

informasi yang dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya didasarkan pada data yang terkumpul.

Menurut Miles & Huberman (1992, h. 16), analisis data terdiri dari tiga tahapan yang berjalan simultan, yaitu:



HASIL

Teknik Pembuatan Gerabah

Kemampuan dalam membuat gerabah telah diteruskan dari generasi ke generasi. Para pengrajin senior mewariskan bakat dan ketrampilan ini kepada generasi muda yang menjadi penerus. Hal ini berlangsung sampai sekarang di Desa Masbagik Timur, terutama di Dusun Penakak, di mana keterampilan membuat gerabah dimiliki oleh orang tua maupun generasi muda. Awalnya, gerabah digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti pot, vas bunga, dan dekorasi. Namun, seiring dengan perkembangan dan gaya hidup, gerabah dihasilkan dengan berbagai desain menarik yang juga menggambarkan gaya hidup.

Aktivitas produksi gerabah memainkan peran penting dalam ekonomi. Tanpa produksi, konsumen tidak akan dapat memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Proses produksi melibatkan kegiatan manusia dalam menciptakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang akan digunakan oleh konsumen. Tahap-tahap dalam proses pembuatan gerabah meliputi persiapan tanah, pembuatan, pembakaran, dan tahap penyelesaian.



Tahap Pembuatan Gerabah

- 1) **Persiapan tanah liat**

Bahan utama yang digunakan oleh para pengrajin dalam pembuatan gerabah adalah tanah liat, pasir, dan air. Tanah liat yang digunakan oleh pengrajin untuk pembuatan gerabah berasal dari berbagai daerah, dengan salah satunya datang dari daerah Sepolong (Lendang Nangka).
- 2) **Proses pembentukan gerabah**

Sebelum tahap pembentukan menggunakan bahan dasar, yang terdiri dari campuran tanah liat dan air, tahapan persiapan dilakukan. Tanah liat dijemur selama 2-3 hari, kemudian direndam dalam bak berisi air selama 1-2 hari. Setelah perendaman selesai, tanah liat disaring dan digiling agar lebih lekat dan plastis. Penggilingan dilakukan secara manual dengan cara menginjak-injak tanah liat hingga mencapai konsistensi yang lembut dan halus.
- 3) **Pembakaran gerabah**

Dari segi teknis, proses pembakaran gerabah hanya dapat dimulai setelah gerabah benar-benar kering. Setelah gerabah mengering sepenuhnya, langkah selanjutnya adalah tahap pembakaran. Para pengrajin gerabah di Penakak mempertahankan metode pembakaran tradisional, yang melibatkan penggunaan jerami kering, daun kelapa, dan kayu bakar. Proses pembakaran gerabah ini berlangsung selama sekitar 2-3 jam. Selama proses ini, seseorang atau beberapa orang bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola pembakaran dengan memasukkan bahan bakar, serta mengontrol situasi agar hasilnya optimal. Proses pembakaran ini memerlukan pengawasan yang cermat untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) **Finishing**

Setelah melalui tahap pembakaran, gerabah masuk ke tahap penyelesaian atau finishing. Finishing adalah langkah akhir dalam proses produksi sebelum produk tersebut siap dipasarkan. Tahap ini memiliki peranan penting dalam mengubah gerabah yang awalnya kasar dan polos menjadi produk yang menarik dan memiliki nilai yang tinggi. Para pengrajin sering kali menggunakan inovasi kreatif dalam menghias gerabah, karena tahap ini merupakan kesempatan untuk memberikan ornamen dan dekorasi yang unik. Teknik dekorasi melibatkan penerapan tanah liat, pewarnaan, dan penambahan hiasan pada permukaan gerabah untuk menciptakan tampilan yang menarik dan menarik minat, menjadikan gerabah semakin menarik dan bernilai tinggi.

Pengerajin gerabah mampu membuat sekitar 25 buah gerabah seperti celengan dalam satu hari. Lamanya waktu pembuatan gerabah bervariasi tergantung pada ukuran produk yang dibuat, serta dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan ketersediaan bahan baku. Faktor bahan baku sangat signifikan dalam proses produksi gerabah, karena bahan ini menjadi penentu utama dalam produksi. Cuaca juga memainkan peran penting; pada musim hujan, pengeringan gerabah dapat terhambat, sementara pada cuaca panas, produksi bisa berlangsung dalam waktu seminggu. Namun, jika cuaca buruk, produksi gerabah bisa memakan waktu hingga 2 minggu.

Dalam perkembangannya, produk gerabah di Penakak telah mengalami pergeseran fungsi. Sebelumnya, gerabah dibuat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun kini masyarakat menganggap gerabah sebagai benda seni dan dekorasi rumah. Semakin tinggi nilai seni yang terkandung dalam gerabah, semakin tinggi pula harga yang ditawarkan. Perubahan fungsi ini mencerminkan kompleksitas dan perkembangan kebutuhan manusia, serta keinginan mereka terhadap barang yang lebih praktis dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Modal dalam pembuatan Gerabah

Modal memiliki peran utama dan penting dalam proses pembuatan gerabah, mengingat bahan baku harus dibeli dengan pembayaran tunai. Para pengerajin mengandalkan modal pribadi dan pinjaman dari koperasi serta pemberi pinjaman untuk memenuhi kebutuhan modal dalam produksi gerabah. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa pengerajin gerabah di Desa Masbagik Timur meningkatkan pendapatan dengan menggunakan modal pribadi dan mendapatkan tambahan modal dari pinjaman keluarga, teman, dan tetangga. Modal ini penting untuk mencapai target produksi dan mempertahankan usaha mereka.

Cara Pemasaran Gerabah Dalam Melancarkan Bisnis

1. Segi produksi

Dalam segi produksi, pengerajin gerabah menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan. Awalnya, produk-produk seperti peralatan dapur seperti cobek dan ceret, namun sekarang variasi produk telah berkembang. Produk-produk yang dihasilkan meliputi berbagai jenis seperti vas bunga, piring segi empat, kendi, cangkir, celengan, dan lainnya. Produk-produk ini diolah dengan tambahan ukiran dan kemasan yang menarik guna meningkatkan daya tariknya.



2. Dari segi harga

Harga produk gerabah bervariasi tergantung pada biaya produksi dan permintaan dari konsumen. Harga dapat berbeda-beda tergantung pada wilayah dan konsumen yang memesan. Jika pesanan berasal dari luar negeri seperti New Zealand, Belanda, Rusia, maka harga yang ditawarkan akan lebih tinggi. Sedangkan jika pesanan berasal dari daerah lokal seperti Senggigi atau Kuta, maka harga cenderung lebih rendah atau standar. Ukuran dan tingkat kesulitan pembuatan juga memengaruhi harga; produk berukuran besar dan sulit dalam pembuatannya cenderung memiliki harga yang lebih tinggi, sedangkan produk berukuran kecil dan lebih sederhana dalam proses pembuatannya akan memiliki harga yang lebih terjangkau.

3. Dari segi lokasi

Untuk membangun sebuah usaha, lokasi sangat berpengaruh dalam mencapai kesuksesan setiap usaha. Dalam memilih lokasi yang harus diperhatikan adalah tempat yang strategis agar pendistribusian barang bisa sampai dengan mudah ke tangan konsumen. Proses pendistribusian barang dilakukan langsung kepada konsumen, artinya konsumen langsung datang ke lokasi untuk membeli barang dan konsumen bebas memilih barang mana yang akan dibeli.



4. Dari segi promosi

Promosi merupakan cara yang dilakukan oleh pelaku usaha bisnis dalam menginformasikan dan memengaruhi para konsumen atau masyarakat sehingga dapat tertarik untuk membeli serta menggunakan produk atau barang yang di promosikan. Melakukan promosi merupakan cara yang paling ampuh untuk menarik konsumen, adapun media yang digunakan dalam melakukan promosi yaitu: melalui Via Internet, Fax, Email, BBM, dan menyebar brosur-brosur.

Peranan Pemerintah Desa

Pemerintah desa dan masyarakat memiliki tujuan ekonomi yang serupa, yakni kesejahteraan, dan memerlukan kerjasama untuk mencapainya. Struktur pemerintah desa termasuk kepala desa dan perangkat desa. Kepala desa memimpin pemerintahan desa sesuai kebijakan yang disepakati dengan BPD, mengurus regulasi desa, serta membina masyarakat dan perekonomian desa. Sekretariat desa yang dikepalai oleh sekretaris desa membantu dalam menjalankan tugas pemerintah desa dengan tanggung jawab terhadap kepala desa. Kepala seksi dan kepala dusun

bertanggung jawab pada kepala desa, sementara urusan dipegang oleh sekretaris desa. Kepala desa juga memiliki kewajiban melaporkan kepada bupati dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintah desa.

a. Hubungan kerja internal

Dalam pemerintahan desa, terdapat interaksi antara kepala desa dan perangkat desa. Kepala desa terlibat dalam pengambilan keputusan, memberikan arahan, dan inovasi, sementara perangkat desa bertanggung jawab menjalankan keputusan dan mengikuti arahan serta contoh yang diberikan oleh kepala desa.

b. Hubungan kerja eksternal

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, kepala desa memiliki interaksi dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), di mana mereka bersama-sama menetapkan kebijakan dan peraturan desa yang disetujui oleh BPD. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab melindungi persatuan, kesatuan, dan kerukunan masyarakat desa untuk mewujudkan kerukunan nasional dan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, mengembangkan demokrasi, memberdayakan masyarakat desa, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada warganya. Masyarakat desa memiliki hak untuk memperoleh informasi dari pemerintah desa dan mengawasi berbagai kegiatan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Upaya Pemerintah Desa Terhadap Promosi Kerajinan Gerabah

Promosi adalah bentuk komunikasi antara penjual dan pembeli yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku pembeli, dari yang awalnya tidak mengenal menjadi tertarik dan mempertimbangkan produk. Tujuan promosi adalah menginformasikan dan mempengaruhi pembeli agar mengingat serta membeli produk yang ditawarkan. Promosi juga berperan sebagai alat untuk memperkenalkan produk kepada konsumen, membantu pengusaha dalam memperkenalkan produknya kepada pasar. Melalui promosi, informasi dan ajakan disampaikan untuk meyakinkan dan membujuk calon konsumen agar memutuskan untuk membeli produk yang dipromosikan.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran penting dalam proses pembangunan Desa Masbagik Timur yang melibatkan dua kelompok pelaku, yaitu warga masyarakat dan pemerintah. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan kontribusi berupa ide, biaya, tenaga, serta melaksanakan, memantau, dan memanfaatkan hasil pembangunan. Pemerintah, di sisi lain, merumuskan perencanaan dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi. Kedua kelompok ini perlu memiliki hubungan yang akrab untuk memastikan komunikasi dan interaksi yang efektif. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Masbagik Timur memiliki peran ganda, sebagai pengawas dan juga sebagai pendukung pembangunan. Dalam konteks gotong royong, BPD memberikan motivasi dan masukan kepada masyarakat. Kerjasama dan komunikasi antara BPD dan kepala desa sangat penting, sementara BPD juga memiliki tanggung jawab dalam menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat untuk kelancaran program-program pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah desa telah melakukan upaya yang signifikan dalam mempromosikan kerajinan gerabah. Upaya tersebut melibatkan pameran reguler dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif, mengingat peran internet dalam kehidupan masyarakat saat ini. Pameran kerajinan gerabah berfungsi sebagai sarana komunikasi antara seniman dan publik, dimana karya seni dihadirkan untuk apresiasi masyarakat luas. Pemerintah juga mengadakan pameran dengan tujuan mempromosikan produk industri kecil, terutama dari pengerajin atau pengusaha IKM. Pameran diharapkan dapat meningkatkan pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam pameran, seniman dapat menjual karya seni kepada apresiator atau kolektor. Selain aspek komersial, pameran juga memiliki tujuan kemanusiaan, yaitu pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya yang dimiliki oleh masyarakat.

Hambatan-Hambatan Dalam Promosi Kerajinan Gerabah Di Penakak Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur

Puncak kejayaan kerajinan gerabah Penakak terjadi pada tahun 1990-an. Namun, kemudian terjadi keruntuhan perdagangan gerabah setelah terjadinya kerusuhan di Lombok pada tahun 2000. Situasi semakin memburuk setelah peristiwa bom Bali pada tahun 2002, yang mengakibatkan kerusakan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan dan khususnya di Penakak. Bom Bali mengganggu perekonomian khususnya perdagangan gerabah, karena Bali merupakan destinasi pariwisata yang diminati oleh turis asing yang juga menjadi pasar utama produk gerabah. Produk gerabah dari Lombok biasanya dijual di Bali dengan harga yang tinggi. Sebelum bom Bali terjadi, jumlah pengerajin dan pengusaha gerabah mencapai 1264 orang pada tahun 2000. Namun, setelah peristiwa bom Bali, jumlah ini terus menurun dari tahun ke tahun, hingga saat ini tersisa sekitar separuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa hambatan dalam promosi kerajinan gerabah di Penakak Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Salah satunya adalah dampak dari peristiwa bom Bali yang masih dirasakan hingga saat ini. Selain itu, bauran promosi yang belum optimal juga menjadi kendala, bersamaan dengan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mendukung promosi tersebut. Faktor-faktor eksternal seperti gempa bumi, pandemi COVID-19, serta kurangnya pengembangan setelah pelatihan juga turut menghambat upaya promosi kerajinan gerabah. Persaingan yang tidak sehat antara pelaku usaha kerajinan gerabah juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi.

Lebih rinci mengenai hambatan-hambatan dalam promosi kerajinan gerabah adalah sebagai berikut:

- a. Tidak melaksanakan bauran promosi secara optimal:
Promosi kerajinan gerabah sering kali tidak optimal karena kurangnya pengujian efektivitas berbagai elemen dalam bauran promosi, seperti iklan, harga, dan kemasan produk. Pengusaha kerajinan cenderung kesulitan dalam menciptakan iklan yang dapat membuat calon konsumen menyadari kebutuhan akan produk atau jasa yang ditawarkan, serta gagal memahami kebutuhan pelanggan.
- b. Rendahnya kualitas sumber daya manusia:
Di daerah pedesaan, termasuk Penakak, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kendala serius. Para pengerajin memiliki keterbatasan dalam penanganan produk karena kurangnya kualifikasi dan pengetahuan, serta minimnya fasilitas yang mendukung proses produksi dan promosi.
- c. Dampak bencana alam:
Gempa bumi dan pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan terhadap pengerajin gerabah. Pasar menjadi terhambat akibat situasi yang tidak stabil, dan banyak pesanan yang dibatalkan, mengakibatkan kerugian bagi para pelaku usaha. Ketidakpastian ini mengganggu upaya promosi dan pemasaran.
- d. Kurangnya motivasi pengerajin untuk berkembang:
Meskipun pelatihan sering diadakan oleh pemerintah, para pengerajin sering kali kesulitan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh karena kurangnya motivasi. Inisiatif untuk mengaplikasikan dan mengembangkan pelatihan menjadi produk yang lebih baik sering kali kurang, menghambat kemajuan dalam usaha kerajinan gerabah.

KESIMPULAN

Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam mencapai tujuan ekonomi yang sama, yakni kesejahteraan, melalui kerjasama. Struktur pemerintahan desa terdiri dari kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa memimpin pemerintahan dan regulasi desa, dengan dukungan sekretaris desa dan kepala seksi. Hubungan kerja internal melibatkan kepala desa dan perangkat desa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Hubungan kerja eksternal melibatkan BPD dalam menetapkan kebijakan dan peraturan desa, dengan fokus pada persatuan, kesatuan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Masyarakat desa memiliki hak untuk informasi dan pengawasan terhadap kegiatan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Adanya kolaborasi dan interaksi yang baik antara pemerintah desa, perangkat desa, dan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried, S.H., M.S. 2011. Teori dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigma Menuju Redefinisi. Jakarta. Penerbit PT RajaGrafindo.
- Ali, Faried, S.H., M.S., dan Baharuddin, MS. 2014. Ilmu Administrasi Dalam Pendekatan Inti. Bandung. Penerbit PT Refika Aditama.
- Mudra, I Wayan. 2018. Refroduksi Kerajinan Gerabah Serang Banten Bali. Yogyakarta. Penerbit Cv Budi Utama.
- Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Rangkit, Freddy. 2009. Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Sarkawi, SH.M.H. 2014 Hukum Administrasi Negara. Mataram. Penerbit Pustaka Bangsa.
- Setianingrum, Ari. dkk. 2015. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset.
- Siagian, MPA. 1981 Filsafat Administrasi. Jakarta. Penerbit PT Gunung Agung.
- Sitio, Arifin Dan Halomoan Tamban. 2001. Koperasi Teori Dan Praktek. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta. Penertbit Bumi Aksara.
- Soemantri, Bambang Trisantono. 2011. Pedoman Penyeleggaran Pemerintahan Desa. Bandung. Penerbit Fokus media.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.
- Undang-Undang No. 30 tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintah Pasal 1 Ayat (2).
- Undang-Undang No. 6 tahun 2014 Tentang Desa